

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INTERNAL UNARS**



**PENERAPAN METODE *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI OPERASI
HITUNG BILANGAN PADA SISWA KELAS III SD NEGERI SEMPOL 3
KABUPATEN BONDOWOSO**

Tim Peneliti

(Indah Lestari Setiorini, S.Pd. MM)	(9058304)
(Vidya Pratiwi)	(0702078601)
(Alfin Riadi)	(202110027)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(LP2M)
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
2021-2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Penerapan Metode *Inquiry* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri Sempol 3 Kabupaten Bondowoso.

Bidang Fokus :

Ketua Peneliti :

a. Nama Lengkap : Indah Lestari Setiorini, S.Pd. MM

b. NIDN : 9058304

c. Jabatan Fungsional :

d. Program Studi : Pendidikan Duru Sekolah Dasar

e. Nomor HP/Surel :

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Vidya Pratiwi

b. NIDN : 0702078601

c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Alfin Riadi

b. NPM : 202110027

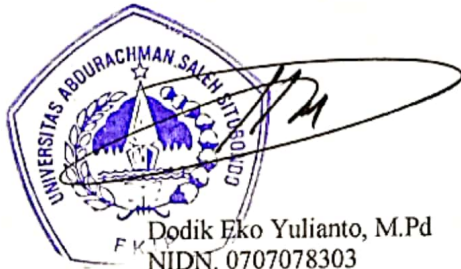
c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Sumber Dana Penelitian : - APBU UNARS

Biaya Penelitian : Rp. 3.500.000

Mengetahui,
Dekan FKIP Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Situbondo, 23, September 2019
Ketua Peneliti



Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN. 0707078303



Indah Lestari Setiorini, S.Pd. MM
NIDN. 9058304

Menyetujui,
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat



Purvantoro, S.P., M.P
NIDN 0721058821

ABSTRAK

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, banyak faktor yang harus dipertimbangkan diantaranya dalam hal penyampaian materi yang lebih inovatif. Salah satu metode yang tepat adalah dengan menggunakan metode *inquiry*, metode *inquiry* merupakan metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif. Kendati metode ini berpusat pada kegiatan peserta didik, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Maka dari itu judul dari penelitian ini adalah “Penerapan Metode *Inquiry* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pada Siswa Kelas III SD Negeri Sempol 3 Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020-2021”. Berdasarkan hasil observasi di kelas III ditemukan permasalahan yaitu siswa acuh terhadap materi yang disampaikan guru, mengobrol, berjalan-jalan, dan kurang antusias mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran. Mata pelajaran Matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang membosankan, hal itu yang menyebabkan siswa cenderung tidak memperhatikan gurudan tidak antusias mengikuti jalannya pembelajaran sehingga siswa tidak memahami materi yang disampaikan yang berujung pada tidak maksimalnya hasil belajar yang dicapai. Berdasarkan hasil analisis pra siklus sebanyak 43,75% siswa yang tuntas KKM sedangkan pada siklus 2 sebanyak 87,5% siswa dari jumlah keseluruhan nilainya sudah dapat mencapai KKM yaitu 65 dan dari hasil tersebut ketuntasan klasikal sudah tercapai. Berdasarkan perolehan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri Sempol 3 Kabupaten Bondowoso dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *inquiry* pada mata pelajaran Matematika semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021.

Kata kunci : *Inquiry*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara lengkap, pengertian pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut : “pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Matematika sebagai ilmu dasar memegang peranan penting dalam pengembangan sains dan teknologi, karena matematika merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkembangkan daya nalar, cara berfikir logis, sistematis, dan kritis. Peranan matematika tidak hanya terasa dalam bidang matematika saja, akan tetapi aplikasinya pada bidang yang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai pengetahuan, matematika mempunyai ciri-ciri khusus antara lain abstrak, deduktif, konsisten, hierarkis, dan logis. Soedjadi (2000) menyatakan bahwa keabstrakan matematika karena objek dasarnya abstrak, yaitu fakta, konsep, operasi dan prinsip. Ciri keabstrakan matematika dan ciri lainnya yang tidak sederhana, menyebabkan matematika tidak mudah untuk dipelajari, dan pada akhirnya banyak siswa yang kurang tertarik terhadap matematika. Oleh karena itu perlu adanya pemecahan masalah yang merupakan tantangan para pendidik untuk mencari model pembelajaran matematika yang menarik, mudah dipahami, menggugah semangat, menantang terlibat sehingga menjadi anak yang cerdas matematika.

Berdasarkan masalah tidak mudahnya pelajaran matematika tersebut di atas, dapat di simpulkan kalau pembelajaran matematika tidak hanya menyampaikan materi dengan menggunakan model ceramah saja yang siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tapi siswa di tuntun untuk dapat memecahkan masalah sendiri dalam pembelajaran matematika. Oleh

karena itu sebagai seorang pendidik harus bisa memotivasi siswa dalam memecahkan masalah tersebut. Pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid yaitu seperti adanya rasa ingin lebih maju dari teman-temannya, dengan timbulnya perasaan tersebut rasa ingin lebih maju dari teman-temannya akan membuat anak tersebut lebih bersemangat untuk lebih baik dari temannya tersebut. Motivasi ini disebut juga dengan motivasi murni. Motivasi ini timbul dari diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor luar dari situasi kelas yaitu seperti pujian yang di berikan guru terhadap siswanya agar lebih semangat lagi dalam pembelajaran, serta dukungan dari orang tua sangatlah berperan penting dalam meningkatkan minat belajar anak.. Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan termotivasinya anak sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik lagi.

Berdasarkan pengalaman di atas, pada kenyatannya siswa di Sekolah Dasar mendapatkan nilai matematika yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini merupakan problem yang layak mendapatkan perhatian serius yang harus segera dipecahkan. Jika hal tersebut dibiarkan berlarut-larut, pada akhirnya besar kemungkinan untuk mengarah pada gagalnya suatu proses pembelajaran secara menyeluruh. Hasil belajar siswa-siswi kelas IV SD Negeri Sempol 3 Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso, dalam pelajaran matematika, materi operasi hitung bilangan, banyak mengalami kesulitan.

Berdasarkan pengalaman tersebut peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil diskusi bersama teman sejawat ada beberapa hal penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso antara lain:

1. Tidak adanya media dalam menyampaikan materi pembelajaran.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat.
3. Kurangnya latihan-latihan soal.
4. Kurangnya sumber belajar.

Berdasarkan masalah tersebut di atas peneliti berusaha membuat strategi pembelajaran yang tepat untuk pelajaran matematika siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 dengan harapan siswa-siswi lebih termotivasi untuk menyenangi pelajaran matematika dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Salah satu metode dalam pembelajaran matematika adalah strategi pembelajaran inquiry. Strategi ini memiliki kelebihan diantaranya dapat mengajak siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri yang bersifat jujur, objektif dan terbuka.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti mengangkat judul “Penerapan Metode Inquiry untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pada Siswa Kelas III SD Negeri Sempol 3 Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020-2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Hasil belajar merupakan target akhir dari sebuah pembelajaran. Hasil belajar yang maksimal akan tercapai apabila guru sebagai pembuat desain pembelajaran berhasil menciptakan suana belajar yang menarik, sehingga suasana tersebut berdampak positif pada hasil belajar. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat merupakan suatu keharusan bagi guru untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dalam memilih metode pembelajaran, perlu disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masing-masing.

Hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 Kabupaten Bondowoso masih belum maksimal, hal tersebut terlihat dari hasil ulangan harian terakhir mata pelajaran matematika dimana dari 16 siswa di kelas III yang nilai ulangan hariannya dapat mencapai KKM hanya sebanyak 7 siswa atau sekitar 43,75% dari jumlah siswa secara

keseluruhan. Sedangkan 9 siswa lainnya nilai ulangan hariannya belum mencapai KKM atau sekitar 56,25% dari jumlah siswa keseluruhan. KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri Sempol 3 pada mata pelajaran matematika di kelas III adalah sebesar 65.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil ulangan harian siswa kelas III mata pelajaran matematika berikut:

Tabel 1.1 Hasil ulangan harian matematika siswa kelas III SD Negeri Sempol 3

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar (65)
1	Ahmat Mutawakkil B I	L	70	Tuntas
2	Ahmadil Buhari	L	60	Tidak tuntas
3	Ali Lida	L	60	Tidak tuntas
4	Lailatus Zahro	P	70	Tuntas
5	Maulida	P	70	Tuntas
6	Mohammad Abdul K	L	60	Tidak tuntas
7	Mohammad Rifqi F F	L	80	Tuntas
8	Mohammad Fathor R	L	60	Tidak tuntas
9	Muhammad Khoirur R	L	60	Tidak tuntas
10	Muhammad Muammil	L	70	Tuntas
11	Muhammad Zainal A	L	60	Tidak tuntas
12	Muhammad Zekki A	L	60	Tidak tuntas
13	Nurul Qomariyah	P	70	Tuntas
14	Syarif Hidayatullah A	L	70	Tuntas
15	Syarif Hidayatullah B	L	60	Tidak Tuntas
16	Ulfatus Zirkiyah	P	60	Tidak Tuntas
Rata-rata kelas			65	
Nilai siswa di atas KKM (65)			7 (43,75%)	
Nilai siswa di bawah KKM (65)			9 (56,25%)	

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas maka rumusan masalah yang menjadi fokus dan sebagai landasan dalam merancang tindakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode inquiry pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan pada siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 Kabupaten Bondowoso?
2. Apakah penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada materi operasi hitung bilangan mata pelajaran matematika pada siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 Kabupaten Bondowoso?
3. Apakah penerapan metode inquiry dapat meningkatkan hasil belajar pada materi operasi hitung bilangan mata pelajaran matematika pada siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 Kabupaten Bondowoso?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *inquiry* pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan pada siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan pada siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 Kabupaten Bondowoso.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar pada materi operasi hitung bilangan mata pelajaran matematika melalui metode inquiry pada siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 Kabupaten Bondowoso.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Metode inquiry, dimana peserta didik diharapkan mampu menemukan masalah sekaligus mampu memecahkan masalah sendiri, sehingga pengetahuan yang dibangun oleh peserta didik menjadi sebuah

pengetahuan yang utuh dalam konteks yang terbatas, mengingat pengetahuan yang didapat oleh peserta didik bukan semata-mata diperoleh dengan sendirinya melainkan pengetahuan itu dibangun sedikit demi sedikit (constructivism).

2. Bagi guru

Beberapa manfaat bagi guru sebagai berikut :

- a. Perbaikan dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena memang sasaran akhir perbaikan ini adalah perbaikan pembelajaran.
- b. Dengan melakukan perbaikan guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- c. Perbaikan membuat guru lebih percaya diri.
- d. Melalui perbaikan, guru mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

3. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah tempat mengadakan penelitian adalah sebagai wahana pengembangan profesi guru dan sekolah dapat mengetahui kekurangan mengenai sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, sekolah yang para gurunya sudah mampu membuat perubahan atau perbaikan mempunyai kesempatan yang besar untuk berkembang pesat.

4. Bagi pendidikan umum

Bagi pendidikan secara umum adalah dengan diadakannya penelitian ini tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan dapat memberikan dampak yang positif terhadap kegiatan belajar dan mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran. Juga dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi pihak lain yang akan melakukan perbaikan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pelajaran Matematika

Mata pelajaran yang peneliti pilih pada penelitian ini adalah mata pelajaran Matematika di kelas III SD Negeri Sempol 3 Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso. Alasan dipilihnya mata pelajaran matematika pada penelitian ini tidak lepas dari kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri Sempol 3 pada pelajaran tersebut. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, dari 16 siswa yang ada di kelas III hanya 9 siswa yang nilai ulangan hariannya dapat mencapai KKM atau sekitar 56,25% dari jumlah siswa secara keseluruhan. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika diantaranya adalah metode mengajar guru yang terlalu monoton sehingga membuat suasana belajar menjadi membosankan.

2.1.2 Operasi Hitung Bilangan

Materi pelajaran Matematika yang menjadi pokok penelitian adalah materi pokok operasi hitung bilangan dengan standar kompetensi melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka, dan pada kompetensi dasar melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka, dengan indikator memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan.

Melakukan Penjumlahan dan Pengurangan Tiga Angka

- Menentukan Nilai Tempat

Mari kita mengenal nilai tempat suatu bilangan tiga angka berikut:

Contoh: 4 5 7

satuan, Nilai angka $7 = 7 \times 1 \text{ satuan} = 7$

puluhan, Nilai angka $5 = 5 \times 1 \text{ puluhan} = 50$

ratusan, Nilai angka $4 = \times 1 \text{ ratusan} = 400$

$$\begin{aligned}\text{Jadi, } 457 &= 4 \text{ ratusan} + 5 \text{ puluhan} + 7 \text{ satuan} \\ &= 400 + 50 + 7\end{aligned}$$

- Melakukan Operasi Pengurangan dengan atau tanpa meminjam
Menghitung pengurangan juga ada 2 yaitu:

cara mendatar

$$\text{Contoh: } 562 - 121 = 441$$

$$721 - 539 = 182$$

2.1.3 Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar yang berupa aktivitas fisik maupun non fisik (Purwati, dalam Prasetyo, 2007:18). Menurut Matsum (2006) aktivitas belajar siswa adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mempelajari bahan yang disampaikan oleh guru yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sehingga menimbulkan perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan.

Adapun contoh tentang aktivitas yang berupa aktivitas fisik dan mental:

- a. Aktivitas fisik
 - 1) Mengajukan pertanyaan
 - 2) Mengajukan pendapat
 - 3) Mengerjakan tugas
 - 4) Diskusi kelompok
- b. Aktivitas mental
 - 1) Mengingat
 - 2) Memecahkan soal
 - 3) Menganalisis
 - 4) Mengambil keputusan

Menurut Hamalik (2010:172) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok:

a. Kegiatan visual

Melihat gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, mengamati orang lain, bekerja dan bermain.

b. Kegiatan lisan koral

Mengemukakan suatu fakta/prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, mengajukan saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

c. Kegiatan memperhatikan

Memperhatikan penyajian bahan, memperhatikan suatu permainan.

d. Kegiatan mengerjakan

Mengerjakan tugas, mengerjakan laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan membuat rangkuman.

e. Kegiatan menggambar

Menggambar grafik, charta, diagram, peta, dan pola.

f. Kegiatan metorik

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

g. Kegiatan mental

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, hubung menghubungkan, dan membuat keputusan.

h. Kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan

lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2003).

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Sudjana (2004) berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hamalik (2003) hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkahlaku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Menurut Benyamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat di kelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.

- 1) Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu:
 - a. Pengetahuan tentang fakta
 - b. Pengetahuan tentang prosedural
 - c. Pengetahuan tentang konsep
 - d. Pengetahuan tentang prinsip
- 2) Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu:
 - a. Keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif
 - b. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
 - c. Keterampilan bereaksi atau bersikap
 - d. Keterampilan berinteraksi

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Slameto (2003) adalah sebagai berikut :

- a. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Faktor ini antara lain :
 1. Faktor jasmania seperti kesehatan dan cacat tubuh.
 2. Faktor psikologis seperti inteligensi, perhatian, bakat, minat, motif, kematangan da kesiapan.
 3. Faktor kelelahan seperti kelelahan jasmani dan rohani.
- b. Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor ini terdiri atas :
 1. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaanya.
 2. Faktor sekolah salah satunya metode/model pembelajaran.
 3. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam lingkungan masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.6 Pengertian Metode *Inquiry*

Menurut *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Ananda Santoso dan A.R Al Hanif, 2001 : 254), yang dimaksud dengan metode adalah “Cara yang telah berpikir baik-baik dan teratur untuk mencapai sesuatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya)”. Sedangkan yang dimaksud dengan metodik adalah “pengetahuan tentang metode atau cara mengajar”. Ada lagi kata-kata yang berasal dari satu akar, yaitu metodis dan metodologi. Metodis mempunyai arti “Menurut metode, dengan cara yang teratur”, sedangkan metodologi mempunyai arti “ilmu tentang metode, ilmu mengajar (mendidik) dan sebagainya”.

Metode *inquiry* adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Inquiry menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif (Mulyasa, 2003 : 234). Kendati metode ini berpusat pada kegiatan peserta didik, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban menggiring peserta didik untuk melakukan kegiatan. Kadang kala guru perlu memberikan penjelasan, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar, dan saran kepada peserta didik. Guru berkewajiban memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif, dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang bervariasi. Inquiry pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Karena itu *inquiry* menuntut peserta didik berfikir. Metode ini melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, melalui metode ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis, dan kritis. Metode *inquiry* menurut Suryosubroto (2002: 192) adalah perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam. Artinya proses *inquiry* mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan problema, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data, menarik kesimpulan dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses *inquiry* mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan problema, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data, menarik kesimpulan, dan sebagainya.

2.1.7 Manfaat Metode *Inquiry* Bagi Siswa

Mukminan (2000) menyebutkan manfaat *inquiry* bagi siswa sebagai berikut:

1. Mengembangkan keterampilan siswa untuk mampu memecahkan permasalahan serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa atau meningkatkan kompetensi intelektualnya.
3. Membina sikap penasaran (rasa ingin tahu) dan cara berfikir objektif, mandiri, kritis, logis, dan analitis baik secara individual maupun secara kelompok.
4. Meningkatkan kemampuan untuk melacak kembali (heuristik) dari *discovery*, dimana *discovery* merupakan cara berfikir dan cara hidup dalam mengadapsi segala permasalahan kehidupan sehari-hari.

2.1.8 Keunggulan Metode *Inquiry*

(Mulyasa, 2005:235) mengemukakan bahwa metode *inquiry* memiliki beberapa keunggulan diantaranya :

- a. Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar ide-ide dengan lebih baik.
- b. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- c. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, obyektif dan terbuka.
- d. Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
- e. Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
- f. Situasi pembelajaran lebih menggairahkan.
- g. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- h. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.

- i. Menghindarkan diri dari cara belajar tradisional.
- j. Dapat memberikan waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

2.1.9 Langkah-langkah Metode *Inquiry*

Langkah-langkah dalam proses inquiry adalah menyadarkan keingintahuan terhadap sesuatu, mempredugakan suatu jawaban, serta menarik kesimpulan dan membuat keputusan yang valid untuk menjawab permasalahan yang didukung oleh bukti-bukti. (Mulyasa, 2005 : 236) Langkah-langkah pelaksanaan metode inquiry adalah

1. Guru memberikan penjelasan, intruksi atau pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan.
2. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan, yang jawabannya bisa didapatkan pada proses pembelajaran yang dialami siswa.
3. Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik.
4. Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
5. Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2.1.10 Hubungan Antara Hasil Belajar dan Metode Pembelajaran *Inquiry*

Memotivasi belajar siswa merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam maupun dari luar siswa. Motivasi belajar yang meningkat dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar siswa meliputi keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap. Dengan model pembelajaran inquiry keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap dapat dicapai dengan baik oleh siswa jika benar-benar dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan.

2.1.11 Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan di SD Negeri Sempol 3 Kabupaten Bondowoso ini berpijak pada penelitian yang pernah diterapkan di SD Negeri Prajekan Kidul 1 dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas V. Dengan penerapan metode *inquiry* ditemukan bahwa pembelajaran yang diterapkan pada penelitian sebelumnya di SD Negeri Prajekan Kidul 1 Kabupaten Bondowoso mendapatkan hasil yang lebih baik dari pada hasil pembelajaran sebelum diadakannya tindakan.

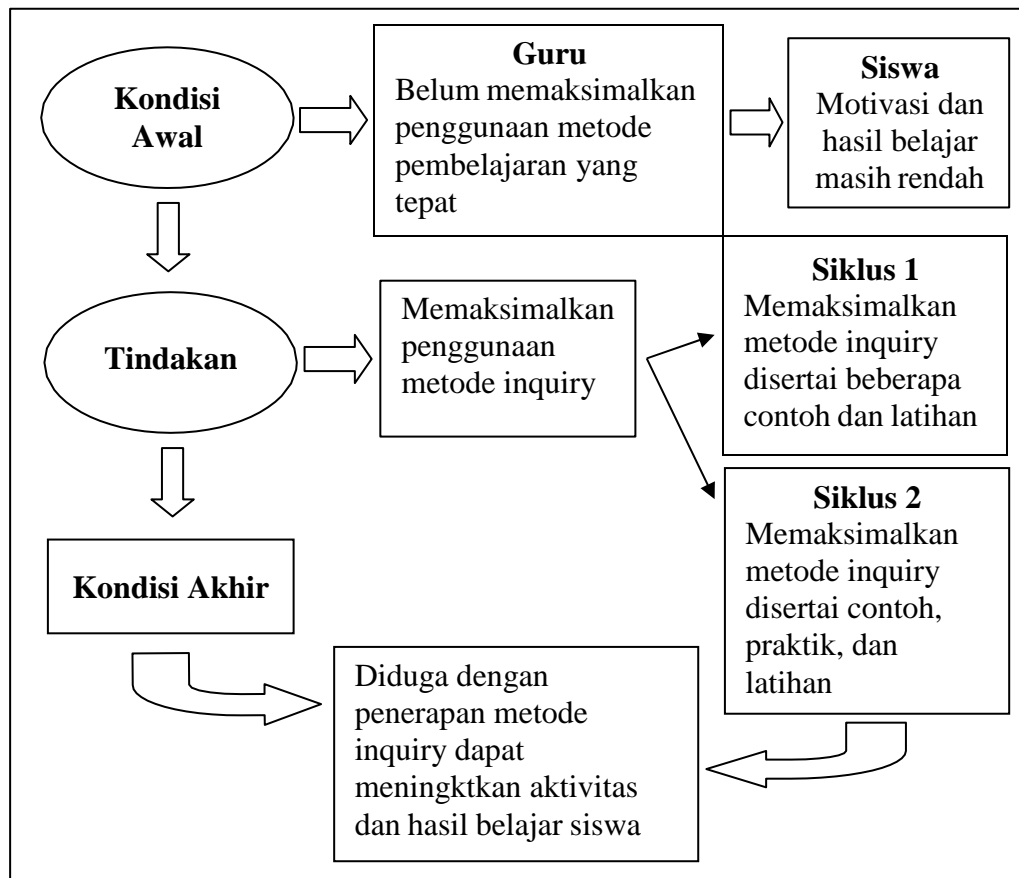
Penelitian Feri Agus Yulianto mahasiswa Universitas Terbuka tahun pelajaran 2011-2012 dengan judul penelitian : Penerapan Metode *Iquiry* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Prajekan Kidul 1 tahun pelajaran 2011-2012. Dengan perolehan hasil belajar siswa meningkat sebanyak 18% setelah diadakan penelitian. Adapun perolehan nilai ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan sebesar 69% dan meningkat menjadi 87% setelah diadakan tindakan pada siklus 2.

2.1.12 Kerangka Berfikir

Guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban menggiring peserta didik untuk melakukan kegiatan. Kadang kala guru perlu memberikan penjelasan, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar, dan saran kepada peserta didik. Guru berkewajiban memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif, dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang bervariasi. Sehingga pada dasarnya siswa menyadari apa yang telah dialami, dan pada akhirnya akan terbentuk sebuah kerangka berfikir yang kongkrit dan strategi *inquiry* yang digunakan dapat dinyatakan berhasil dalam pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Metode *Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pada Siswa Kelas III SD Negeri Sempol 3 Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020-2021”, kerangka berfikirnya dapat dikonsepskan seperti pada gambar berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian



2.2 Hipotesis Tindakan

Dalam sebuah penelitian, hipotesis diperlukan untuk memprediksi kemungkinan hasil yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian. Hipotesis tindakan merupakan dugaan sementara atas permasalahan yang dimunculkan. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah

1. Penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan mata pelajaran matematika siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 Kabupaten Bondowoso.
2. Penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan mata pelajaran matematika siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 Kabupaten Bondowoso.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Hobri (2007:1) Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan secara umum yang memiliki beberapa pengertian yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan di kelas.
- b. Penelitian tindakan yang menyangkut masalah-masalah kelas (interaksi siswa dan guru).
- c. Penelitian tindakan kelas yang menyangkut masalah pendidikan dan pembelajaran.

Penelitian ini dikatakan penelitian tindakan kelas karena dari awal sampai berakhirnya penelitian ini berorientasi pada pengkajian masalah-masalah praktisi yang dihadapi guru di dalam kelas, dan hasilnya dapat diaplikasikan oleh guru sendiri dalam rangka memperbaiki pembelajaran di kelas. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan PTK (Wardani, 2014:10) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan fokus penelitian

Penentuan fokus masalah dapat dilakukan guru melalui studi pendahuluan dengan melakukan kegiatan berikut.

- a. Identifikasi masalah;
- b. Analisis masalah;
- c. Alternatif atau prioritas pemecahan masalah;
- d. Merumuskan masalah.

2. Melakukan tindakan

- a. Merencanakan tindakan pembelajaran;
- b. Menentukan langkah-langkah pembelajaran;
- c. Menentukan instrumen pengamatan untuk menilai keberhasilan pembelajaran atau peningkatan kualitas pembelajaran.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Sempol 3 Kabupaten Bondowoso semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Tindakan pembelajaran pra siklus dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Agustus 2020, sedangkan tindakan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 24 Agustus 2020 dan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Agustus 2020 pada pelajaran matematika dengan menggunakan metode inquiry.

3.3 Penentuan Subyek Penelitian

Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Arikunto (2006:145) Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subyek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas III di SD Negeri Sempol 3 Tahun Pelajaran 2020-2021. Jumlah siswa di kelas III SD Negeri Sempol 3 berjumlah 16 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 12 siswa dan jumlah siswi perempuan sebanyak 4 siswi.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Metode Inquiry

Metode *inquiry* merupakan sebuah metode yang memusatkan kegiatan pada peserta didik, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban menggiring peserta didik untuk melakukan kegiatan. Kadang kala guru perlu memberikan penjelasan, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar, dan saran kepada peserta didik. Guru berkewajiban memberikan kemudahan belajar melalui

penciptaan iklim yang kondusif, dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang bervariasi.

Metode ini melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, melalui metode ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis, dan kritis.

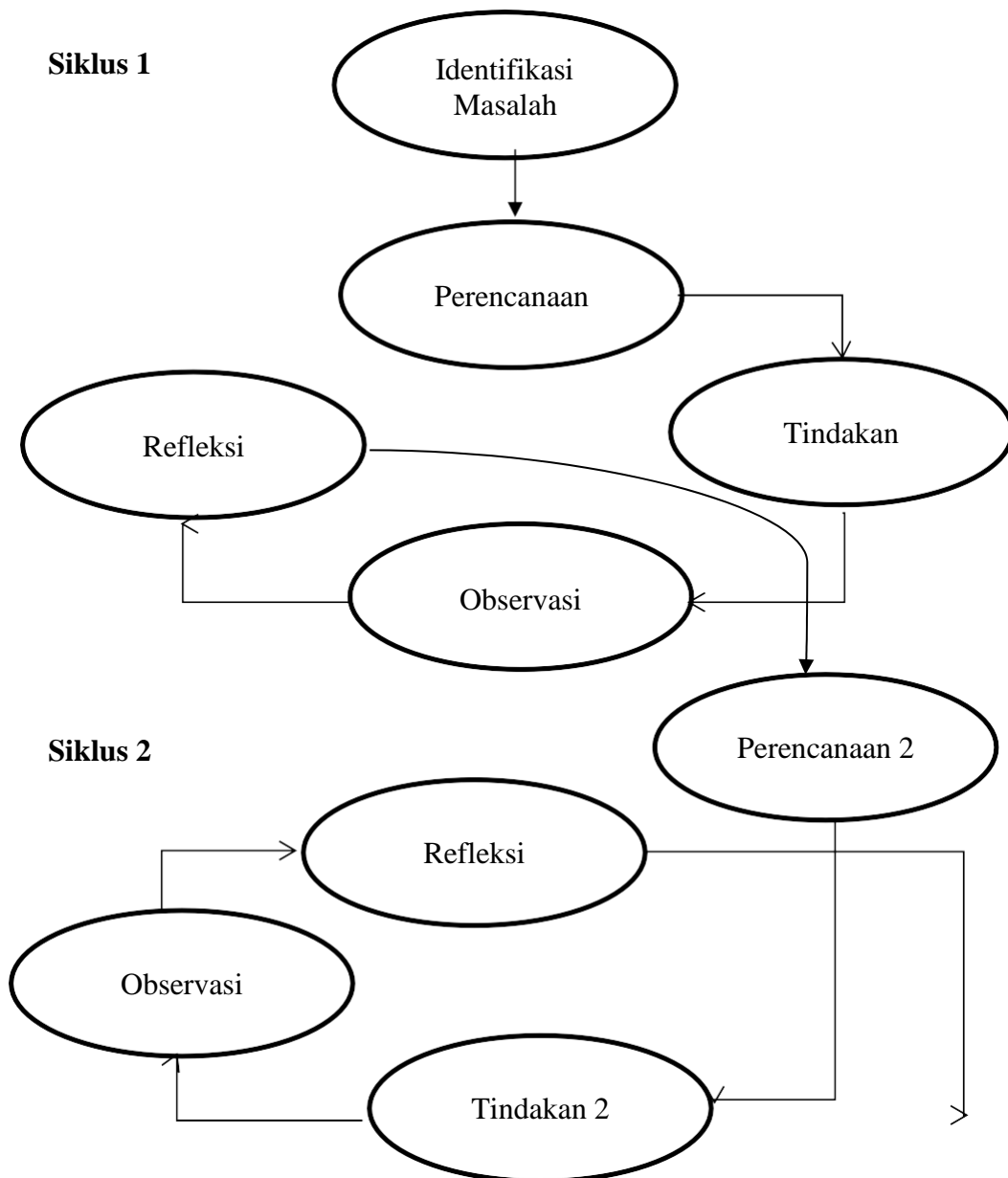
3.4.2 Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buah dari sebuah pembelajaran yang telah dilalui oleh siswa. Adapun hasil belajar siswa dalam penelitian ini berupa nilai hasil ulangan harian siswa.

3.5 Desain Penelitian dan Rencana Tindakan

Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengangkat judul tentang “Penerapan Metode *Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pada Siswa Kelas III SD Negeri Sempol 3 Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020-2021”.

Prosedur Penelitian



Gambar 3.1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (Wardani, 2014:21)

Berdasarkan gambar siklus Penelitian Tindakan Kelas di atas, penelitian kelas yang diterapkan peneliti berupa proses pengkajian berbau yang terdiri atas empat fase yaitu persiapan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/pengumpulan data, dan refleksi. Setiap tahap dari kegiatan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas terus berulang sampai penelitian ini selesai membatasi pelaksanaan penelitian ini. Pada Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti berkolaborasi dengan guru untuk mengadakan perbaikan pada proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 dan didasarkan pada permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran matematika materi pokok operasi hitung bilangan.

Penelitian ini dirancang untuk dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua jam pelajaran (2×45 menit). Jika pada siklus 1 belum tercapai hasil yang maksimal maka dilanjutkan pada siklus 2 untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Jika pada siklus 2 sudah tercapai hasil yang maksimal maka tindakan perbaikan ini dihentikan.

3.5.1 Pelaksanaan Tindakan Perbaikan Siklus 1

a. Perencanaan

Kegiatan perbaikan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2020-2021 dengan menggunakan metode inquiry sebagai metode pembelajaran pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan.

Pada tahap perencanaan tindakan ini dilakukan persiapan pembelajaran seperti :

1. Identifikasi keadaan awal siswa yang meliputi jumlah dan nilai siswa, informasi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Membuat skenario pembelajaran yang meliputi silabus, rencana pembelajaran, lembar kerja siswa, kartu bimbingan,

menyiapkan alat dan bahan yang di gunakan dalam percobaan.

3. Membuat format lembar observasi dan angket untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

pelaksanaan perbaikan pembelajran Matematika siklus I tentang materi operasi hitung bilangan pada indikator memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan adalah sebgai berikut :

I. Kegiatan Awal

- 1) Apersepsi seputar materi yang sedang dipelajari
- 2) Motivasi: dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry, juga menyampaikan manfaat yang diperoleh siswa jika sudah mempelajari materi pembelajaran.

II. Kegiatan Inti

- 1) Guru mejelaskan cara penjumlahan dan pengurangan.
- 2) Guru memberi contoh dengan cara memperagakan transaksi jual beli.
- 3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa.
- 4) Masing-masing kelompok diminta untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru.
- 5) Wakil dari tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan kelompok lain memberi tanggapan.
- 6) Guru memberikan klarifikasi hasil diskusi.

III. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan pekerjaan rumah.
- 2) Guru mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.

c. Pengamatan/pengumpulan data

Kegiatan pengamatan/pengumpulan data dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan teknik pengamatan (observasi), meskipun kegiatan ini tidak untuk mengetahui nilai peserta didik secara langsung namun wajib bagi peneliti atau guru untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru ataupun peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan secara tidak langsung dibantu oleh guru mata pelajaran. Beberapa kriteria yang perlu diamati/diobservasi adalah :

1. Persiapan guru yang harus sesuai dengan bahan yang akan disampaikan (terlampir).
2. Metode dan sumber belajar yang akan digunakan.
3. Peran aktif siswa (mendengarkan, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan) (terlampir).
4. Keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

d. Refleksi

Refleksi adalah upaya mengkaji dan memikirkan dampak dari suatu tindakan. Menurut Waseso (dalam Lesatri, 2004:24) tahap refleksi meliputi beberapa komponen yaitu: menganalisis, mensentesis, memahami, menerangkan, dan menyimpulkan hasil yang digunakan sebagai dasar pemikiran untuk tindakan selanjutnya. Refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi, eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Sedangkan refleksi pada penelitian ini adalah menganalisis hasil-hasil yang diperoleh dari observasi dan hasil tes peserta didik yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan papan erosi sebagai media pembelajaran. Jika pada tindakan perbaikan siklus 1 belum mendapatkan hasil yang

maksimal (tuntas KKM), maka akan diadakan tindakan perbaikan siklus 2.

3.5.2 Pelaksanaan Tindakan Perbaikan Siklus 2

a. Pendahuluan

Pada tahap perencanaan tindakan ini di lakukan persiapan pembelajaran seperti :

1. Identifikasi keadaan awal siswa yang meliputi jumlah dan nilai siswa, informasi tentang proses pembelajaran yang telah di lakukan.
2. Membuat skenario pembelajaran yang meliputi silabus, rencana pembelajaran, lembar kerja siswa, kartu bimbingan, menyiapkan alat dan bahan yang di gunakan dalam percobaan.
3. Membuat format lembar observasi dan angket untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan perbaikan pembelajran siklus II dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2020-2021 dengan pembelajaran tentang materi operasi hitung bilangan dan pada indikator memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry.

b. Pelaksanaan Tindakan

pelaksanaan perbaikan pembelajran Matematika siklus II tentang materi operasi hitung bilangan pada indikator memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan adalah sebgai berikut :

1) Kegiatan Awal

- a) Apersepsi seputar materi yang sedang dipelajari
- b) Motivasi: dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan

papan erosi sebagai media pembelajaran, juga menyampaikan dampak dari kerusakan hutan.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru meminta 2 orang siswa untuk memperagakan praktek jual beli di depan kelas.
- b) Siswa mengamati dan mencatat hasil pengamatan.
- c) Dengan bimbingan guru siswa membuat kalimat matematika mengenai hal yang terjadi dalam dialog jual beli tersebut.
- d) Menyelesaikan dan menyimpulkan hasil hasil pengamatan.
- e) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 siswa.
- f) Masing-masing kelompok diminta untuk mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru.
- g) Wakil dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain memberi tanggapan.
- h) Dengan bimbingan guru siswa mengevaluasi hasil kerja kelompok.
- i) Penegasan materi.

3) Kegiatan Akhir

- a) Refleksi mengungkap pesan penting dalam materi pembelajaran.
- b) Guru memberi pekerjaan rumah dengan mengerjakan tugas di LKS.
- c) Guru mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran

c. Pengamatan/Pengumpulan data

Pada kegiatan penelitian pembelajaran siklus 2 peneliti kembali melakukan pengamatan/observasi. Beberapa kriteria yang perlu diamati/diobservasi adalah :

1. Persiapan guru yang harus sesuai dengan bahan yang akan disampaikan (terlampir).
2. Metode dan sumber belajar yang akan digunakan.
3. Peran aktif siswa (mendengarkan, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan) (terlampir).
4. Keaktifan dalam memberi tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain.
5. Keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

d. Refleksi

Refleksi adalah upaya mengkaji dan memikirkan dampak dari suatu tindakan. Menurut Waseso (dalam Lesatri, 2004:24) tahap refleksi meliputi beberapa komponen yaitu: menganalisis, mensentesis, memahami, menerangkan, dan menyimpulkan hasil yang digunakan sebagai dasar pemikiran untuk tindakan selanjutnya. Refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi, eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Sedangkan refleksi pada penelitian ini adalah menganalisis hasil-hasil yang diperoleh dari observasi dan hasil tes peserta didik yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan papan erosi sebagai media pembelajaran.

3.6 Data dan Sumber Data

3.6.1 Data

Dalam suatu penelitian pastilah memerlukan jenis data untuk menetapkan informasi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan atas masalah, yaitu masalah yang telah dirumuskan sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data-data yang dapat diukur secara langsung. Seperti yang tampak pada tabel hasil belajar siswa berikut:

Tabel 3.1 Hasil ulangan harian matematika

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar (65)
1	Ahmat Mutawakkil B I	L	70	Tuntas
2	Ahmadil Buhari	L	60	Tidak tuntas
3	Ali Lida	L	60	Tidak tuntas
4	Lailatus Zahro	P	70	Tuntas
5	Maulida	P	70	Tuntas
6	Mohammad Abdul K	L	60	Tidak tuntas
7	Mohammad Rifqi F F	L	80	Tuntas
8	Mohammad Fathor R	L	60	Tidak tuntas
9	Muhammad Khoirur R	L	60	Tidak tuntas
10	Muhammad Muammil	L	70	Tuntas
11	Muhammad Zainal A	L	60	Tidak tuntas
12	Muhammad Zekki A	L	60	Tidak tuntas
13	Nurul Qomariyah	P	70	Tuntas
14	Syarif Hidayatullah A	L	70	Tuntas
15	Syarif Hidayatullah B	L	60	Tidak Tuntas
16	Ulfatus Zirkiyah	P	60	Tidak Tuntas
Rata-rata kelas			65	
Nilai siswa di atas KKM (65)			7 (43,75%)	
Nilai siswa di bawah KKM (65)			9 (56,25%)	

3.6.2 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Yang menjadi sumber data pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2020-2021.

3.7 Teknik dan Alat Perolehan Data

3.7.1 Teknik Perolehan Data

Beberapa data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b. Hasil wawancara terhadap subyek penelitian.
- c. Skor tes dari nilai ulangan harian.
- d. Hasil dokumentasi.

Penentuan sumber data pada penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian tindakan, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini sumber datanya adalah siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 tahun pelajaran 2020-2021.

3.7.2 Alat Perolehan Data

1) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Ada hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan observasi, diantaranya :

- a. Memperhatikan fokus penelitian, kegiatan apa yang harus diamati, baik yang umum maupun yang khusus. Kegiatan yang umum maksudnya yaitu segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas harus diamati dan dikomentari serta dicatat dalam catatan lapangan. Sedangkan observasi kegiatan khusus, maksudnya ialah observasi tersebut hanya memfokuskan pada kegiatan khusus yang terjadi di dalam kelas, seperti kegiatan tertentu atau praktik pembelajaran tertentu.
- b. Menentukan kriteria yang diamati, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan.

2) Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah melalui pertanyaan. Guru sebagai peneliti dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa, orang tua, ataupun guru lainnya. Pengumpulan data melalui pertanyaan ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara atau angket. Sedangkan teknik yang peneliti pilih dalam pelaksanaan penelitiannya yaitu teknik wawancara.

Wawancara yang dimaksud dengan wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara, narasumber atau informan. Ada salah satu jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitiannya yaitu wawancara Wawancara informal yaitu jenis percakapan bebas yang memungkinkan interviewer untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan ditelitinya. Jadi dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti tersebut dalam konteks pelajaran matematika yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan dalam memecahkan masalah sehari-hari.

3) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau tim (Arikunto, 2008:32). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data kompetensi belajar siswa. Tes yang digunakan adalah tes buatan guru yang bentuk dan isinya telah dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran ekonomii, dan dosen pembimbing. Bentuk tes berupa tes subjektif (*essay*) dan tes obyektif (pilihan ganda). Tes dilaksanakan sesudah pembelajaran (*post-test*), bertujuan untuk mengkaji besarnya ketuntasan kompetensi belajar yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran pada siklus.

4) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi ini tidak jauh berbeda dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi. Jika teknik observasi menitik beratkan pada pengamatan, maka pada teknik dokumentasi ini lebih mengutamakan pengabdian dari hasil pengamatan tersebut. Pengabdian tersebut bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui catatan, pengambilan gambar dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data dengan cara seperti ini dinilai lebih efektif. Contohnya dengan menggunakan tes, dengan menggunakan tes peneliti dapat memperoleh data atau keterangan yang diinginkan mengenai proses pembelajaran siswa.

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Analisis data kuantitatif adalah analisis data yang diperoleh dari hasil tes dan observasi. Pada penelitian ini analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan dengan menggunakan metode inquiry.

Rumus yang digunakan untuk menanalisis aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase aktivitas guru

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimal (78)

Tabel 3.1 Kriteria aktifitas guru

Prosentase	Kategori
$P \geq 81\%$	Sangat aktif
$71\% \leq P < 80\%$	Aktif
$61\% \leq P < 70\%$	Cukup aktif
$50\% \leq P < 60\%$	Kurang aktif
$P < 50\%$	Tidak aktif

Rumus yang digunakan dalam menganalisis keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung adalah:

$$P = \frac{N}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase keaktifan siswa

N : Jumlah skor yang diperoleh

M : Jumlah skor maksimal

Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria aktifitas belajar siswa

Prosentase	Kategori
$P \geq 81\%$	Sangat aktif
$71\% \leq P < 80\%$	Aktif
$61\% \leq P < 70\%$	Cukup aktif
$50\% \leq P < 60\%$	Kurang aktif
$P < 50\%$	Tidak aktif

(Rafi'i, 2002:23) menyatakan bahwa rumus yang digunakan dalam menganalisis ketuntasan belajar siswa secara individu adalah:

$$N = \frac{S}{M} \times 100$$

Keterangan:

N : Nilai siswa

S : Jumlah jawaban yang benar

M : Jumlah soal

Kriteria ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penilaian hasil belajar siswa secara individu

Nilai	Kriteria
$N \geq 65$	Tuntas
$N < 65$	Tidak tuntas

Sedangkan penilaian hasil belajar siswa secara klasikal dapat dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Prosentase ketuntasan belajar siswa

n : Jumlah siswa yang mencapai skor ≥ 65 dari skor maksimal 100

N : Jumlah siswa keseluruhan

Kriteria ketuntasan belajar siswa dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Daya serap individu yaitu seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor ≥ 65 dari skor maksimal 100.
- Daya serap klasikal yaitu suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila minimal 85% siswa dari jumlah siswa secara keseluruhan nilainya dapat mencapai $KKM \geq 65$, dengan penjabaran kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal

Persentase	Kriteria
$0\% \leq P \leq 40\%$	Sangat rendah
$40\% \leq P \leq 60\%$	Rendah
$60\% \leq P \leq 75\%$	Sedang
$75\% \leq P \leq 90\%$	Tinggi
$90\% \leq P \leq 100\%$	Sangat Tinggi

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan dari pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2, tiap siklus dengan alokasi waktu sebanyak tiga jam pelajaran (3×35 menit). Sebelum dilaksanakan kegiatan tindakan yang dimaksud, telah diawali dengan melakukan kegiatan observasi pendahuluan (pra siklus) dengan maksud untuk memperoleh gambaran dan mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa berkenaan dengan rendahnya nilai ulangan harian siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso pada mata pelajaran Matematika dengan indikator memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan semester 1 tahun pelajaran 2020-2021 dari pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Untuk lebih jelasnya berikut kami sajikan data hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 pada kegiatan pra siklus.

4.1.1 Pembelajaran Prasiklus

Kegiatan pembelajaran pra siklus dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Agustus 2020 pada mata pelajaran matematika siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 semester 1 tahun pelajaran 2020-2021. Dari kegiatan pembelajaran pra siklus tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.1. Data Hasil Belajar Siswa (pra siklus)

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	Ahmat Mutawakkil Bil I	L	70	Tuntas KKM
2	Ahmadil Buhari	L	60	Tidak tuntas KKM
3	Ali Lida	L	60	Tidak tuntas KKM
4	Lailatus Zahro	P	70	Tuntas KKM
5	Maulida	P	70	Tuntas KKM
6	Mohammad Abd. Kamil	L	60	Tidak tuntas KKM
7	Moh. Rifqi Fahmi F	L	80	Tuntas KKM
8	Moh. Fathor Rozi	L	60	Tidak tuntas KKM
9	Moh. Khoirur R	L	60	Tidak tuntas KKM
10	Muhammad Muammil	L	70	Tuntas KKM
11	Muhammad Zainal A	L	60	Tidak tuntas KKM
12	Muhammad Zakki A	L	60	Tidak tuntas KKM
13	Nurul Qomariyah	P	70	Tuntas KKM
14	Syarif Hidayatullah A	L	70	Tuntas KKM
15	Syarif Hidayatullah B	P	60	Tidak tuntas KKM
16	Ulfatus Zirkiyah	L	60	Tidak tuntas KKM
Rata-rata			65	
Nilai siswa tuntas KKM (65)			7 (43,75%)	
Nilai Siswa tidak tuntas KKM (65)			9 (56,25%)	

Pada tabel hasil kegiatan pembelajaran pra siklus di atas dapat kita ketahui hasil evaluasi belajar mata pelajaran Matematika pada materi operasi hitung bilangan siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 Kecamatan Prajekan semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021. Dari tabel tersebut di atas diketahui hanya 43,75% dari jumlah siswa secara keseluruhan nilainya dapat mencapai KKM (tuntas), sedangkan yang belum dapat mencapai KKM (tidak tuntas) sebanyak 56,25%. Untuk lebih jelas dalam menginterpretasikan data maka berdasarkan tabel nilai evaluasi pada kegiatan pembelajaran pra siklus dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Diagram batang 4.1 Hasil Belajar Siswa pra siklus



Jumlah Siswa

Nilai Siswa

Berdasarkan diagram batang di atas dapat kita ketahui hasil kegiatan pembelajaran pra siklus pada siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso. Dimana siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 9 siswa, yang mendapat nilai 70 sebanyak 6 siswa, dan yang mendapat nilai 80 hanya 1 siswa.

Hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran pra siklus terdapat beberapa kendala diantaranya siswa terlihat pasif dan susah berkonsentrasi, siswa malas bertanya dan menjawab pertanyaan dengan jawaban yang salah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel observasi berikut.

Tabel observasi 4.2 Aktivitas siswa pada pembelajaran pra siklus

No	Aktivitas siswa	Frekuensi
1	Memperhatikan penjelasan guru	7
2	Bertanya apabila ada hal yang belum dipahami	-
3	Menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan guru	2
4	Keaktifan pada saat berdiskusi kelompok	6
5	Berusaha sendiri mencari jawaban pada saat mengerjakan tugas	5

Sedangkan hasil observasi pada aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran pra siklus ini diperoleh hasil akhir sebesar 64% atau dalam kategori cukup aktif. Hasil yang kurang maksimal tersebut diperoleh karena guru melewatkan beberapa indikator atau kegiatan dalam pembelajaran diantaranya guru kurang membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas baik tugas individu maupun kelompok, sehingga siswa yang mengalami kesulitan cenderung untuk diam saja. Hal lain yang dilewatkan oleh guru adalah saat kegiatan presentasi hasil kerja kelompok di depan kelas, guru hanya memerintahkan siswa untuk membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas tanpa memberikan respon dari hasil kerja yang telah dibacakan.

4.1.2 Tindakan Perbaikan Pembelajaran Siklus 1

A. Persiapan

Pada tahap perencanaan ini beberapa hal yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun desain pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan media atau alat yang dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) pokok bahasan perubahan lingkungan.
- 4) Menyusun tes Individu dan kelompok, serta kunci jawaban.
- 5) Menyusun pedoman wawancara, observasi, dokumentasi.

B. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Berdasarkan rencana yang telah disusun, kegiatan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Agustus 2020 di kelas III SD Negeri Sempol 3 Kecamatan Prajekan dengan menggunakan metode *Inquiry*. Pada awal tatap muka, peneliti sekaligus guru kelas III sebagai pengajar dan observer yaitu teman sejawat kemudian menyampaikan tujuan kegiatan penelitian ini. Selanjutnya pembelajaran siklus 1 dilanjutkan menyampaikan aturan dan langkah-langkah pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Inquiry*.

Sebelum pembelajaran Matematika dimulai, siswa dan guru berdo'a di dalam hati, guru memberikan apersepsi dan motivasi, serta menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang materi penjumlahan dan pengurangan yang disertai dengan contoh memperagakan transaksi jual beli. Kemudian guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dan memberikan tugas kelompok pada masing-masing kelompok. Wakil dari setiap kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas dan kelompok lain menanggapi. lalu guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Pada kegiatan akhir, siswa diberi penguatan tentang materi operasi hitung bilangan dan guru mengklasifikasikan hasil diskusi, Siswa bersama guru menarik kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari, lalu guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus 1 dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3. Data Hasil Belajar Siswa (siklus 1)

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	Ahmat Mutawakkil Bil I	L	70	Tuntas KKM
2	Ahmadi Buhari	L	70	Tuntas KKM
3	Ali Lida	L	60	Tidak tuntas KKM
4	Lailatus Zahro	P	80	Tuntas KKM
5	Maulida	P	70	Tuntas KKM
6	Mohammad Abd. Kamil	L	60	Tidak tuntas KKM
7	Moh. Rifqi Fahmi F	L	80	Tuntas KKM

8	Moh. Fathor Rozi	L	80	Tuntas KKM
9	Moh. Khoirur R	L	60	Tidak tuntas KKM
10	Muhammad Muammil	L	80	Tuntas KKM
11	Muhammad Zainal A	L	60	Tidak tuntas KKM
12	Muhammad Zakki A	L	70	Tuntas KKM
13	Nurul Qomariyah	P	70	Tuntas KKM
14	Syarif Hidayatullah A	L	80	Tuntas KKM
15	Syarif Hidayatullah B	P	60	Tidak tuntas KKM
16	Ulfatus Zirkiyah	L	70	Tuntas KKM
Rata-rata			70	
Nilai siswa di atas KKM (65)			11 (68,75%)	
Nilai Siswa di bawah KKM (65)			5 (31,25%)	

Pada tabel hasil penelitian pembelajaran siklus I di atas dapat kita ketahui hasil evaluasi belajar mata pelajaran Matematika pada materi operasi hitung bilangan siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 Kecamatan Prajekan semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021. Dari tabel tersebut di atas diketahui sebanyak 68,75% dari jumlah siswa secara keseluruhan nilainya sudah mencapai KKM (tuntas), sedangkan yang belum dapat mencapai KKM (tidak tuntas) sebanyak 31,25%. Untuk lebih jelas dalam menginterpretasikan data maka berdasarkan tabel nilai evaluasi pada siklus 1 dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Diagram batang 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus 1



Dari diagram batang di atas dapat kita lihat adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 Kecamatan Prajekan mata pelajaran Matematika pada tindakan pembelajaran siklus 1 dimana ada 5 siswa mendapat nilai 60 (tidak tuntas KKM), sebanyak 6 siswa mendapat nilai 70, Sedangkan yang nilainya 80 sebanyak 5 siswa.

C. Observasi

Hasil pengamatan pada kegiatan penelitian pembelajaran siklus I terdapat perubahan yang mendasar pada siswa yaitu siswa lebih fokus pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, lebih aktif dalam mengerjakan tugas dari guru, siswa lebih rajin dan mulai berani bertanya pada guru apabila ada hal yang belum dipahami. Hal seperti ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel observasi berikut.

Tabel 4.4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Siklus I

No	Aktivitas siswa	Frekuensi
1	Memperhatikan penjelasan guru	11
2	Bertanya apabila ada hal yang belum dipahami	8
3	Menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan guru	6
4	Keaktifan pada saat berdiskusi kelompok	10
5	Berusaha sendiri mencari jawaban pada saat mengerjakan tugas	12

Berdasarkan hasil wawancara salah satu siswa tentang pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Inquiry* sangat menyenangkan dan memudahkan siswa untuk memecahkan masalah. Hasil analisis wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru berjalan lancar, siswa lebih mengerti dan memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan analisis hasil wawancara, dan penugasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus I dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sudah menunjukkan hasil yang cukup baik, hal ini dibuktikan dengan

meningkatnya hasil belajar siswa. Namun hasil tersebut belum maksimal karena ada beberapa siswa yang hasil belajarnya masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah direncanakan.

Berdasarkan data tes dan hasil observasi siswa pada kegiatan pembelajaran siklus 1, terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki pada tindakan pembelajaran siklus 2 antara lain:

- a) Ketuntasan hasil belajar secara klasikal, belum mencapai hasil yang diinginkan oleh peneliti.
- b) Guru hanya sedikit melakukan tanya jawab dengan siswa. Oleh karena itu, pada siklus 2 guru harus lebih giat menumbuhkan keaktifan siswa dengan memberikan beberapa contoh dan pertanyaan yang lebih bervariasi.
- c) Guru terlihat kurang dalam memotivasi siswa. Oleh karena itu, pada siklus 2 guru harus lebih giat memotivasi dan membimbing siswa dalam melakukan percobaan.
- d) Sebagian siswa kurang mempunyai keberanian untuk mengeluarkan ide, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, pada siklus 2 guru harus bisa memotivasi siswa untuk lebih berani mengeluarkan ide yang dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

Kegiatan observasi aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran siklus 1 ini diperoleh hasil akhir sebesar 73% atau dalam kategori aktif. Terdapat peningkatan hasil akhir sebesar 9% dari kegiatan pembelajaran pra siklus. Peningkatan tersebut diperoleh karena guru sudah bisa memaksimalkan alokasi waktu yang tersedia dalam proses kegiatan belajar mengajar. Seperti saat kegiatan kelompok berlangsung, setelah guru memberikan lembar kerja kelompok kepada siswa, guru tidak hanya menunggu siswa selesai mengerjakan lembar kerja yang diberikan melainkan guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan meskipun tidak semua kelompok mendapatkan kesempatan yang sama.

Namun hal tersebut telah berdampak positif pada aktivitas kegiatan kelompok siswa yang terlihat mulai aktif.

D. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan beberapa kekurangan yang terjadi pada kegiatan tindakan pembelajaran siklus 1 tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan langkah-langkah pembelajaran pada siklus 2 yang meliputi:

- a) Pada kegiatan awal, guru sebaiknya menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran.
- b) Pada kegiatan inti, guru sebaiknya memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota kelompok untuk memperagakan praktek jual beli, hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.
- c) Guru seharusnya lebih aktif pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung dan memberikan bimbingan pada setiap siswa yang mengalami kesulitan, sehingga tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk membicarakan hal-hal diluar materi pembelajaran.
- d) Guru sebaiknya lebih memotivasi siswa untuk mengutarakan jawaban ketika guru memberikan pertanyaan. Hal ini perlu dilakukan sebab masih ada beberapa siswa yang malu dan ragu-ragu dalam mengungkapkan jawaban.

4.1.3 Tindakan Pembelajaran Siklus 2

A. Persiapan

- 1) Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) materi pokok operasi hitung bilangan.
- 2) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) pokok bahasan menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan.

- 3) Menyusun soal LKS dan lembar kunci jawaban.
- 4) Menyusun pedoman wawancara, dokumentasi, dan tes.

B. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Agustus 2020 di kelas III SD Negeri Sempol 3 Kecamatan Prajekan semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021 sesuai dengan rencana tindakan pembelajaran siklus 2. Pembelajaran pada siklus 2 ini diawali dengan siswa dan guru berdoa bersama-sama di dalam hati, guru mengecek kehadiran siswa, dan guru memberikan apersepsi dan motivasi pada siswa berupa tanya jawab tentang kegiatan sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan.

Sebelum pembelajaran Matematika dimulai, guru memberikan apersepsi dan motivasi, serta menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Pada kegiatan inti, guru meminta dua orang siswa untuk memperagakan transaksi jual beli di depan kelas, sementara siswa yang lainnya ditugaskan untuk mengamati praktek jual beli tersebut. Dengan bimbingan guru siswa membuat kalimat matematika dari dialog yang terjadi dalam transaksi jual beli yang diperagakan siswa tersebut, kemudian menyimpulkan hasil pengamatan. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dan memberikan tugas kelompok pada masing-masing kelompok. Wakil dari setiap kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi. lalu guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa. Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Pada kegiatan akhir, siswa diberi penguatan tentang materi operasi hitung bilangan dan guru mengklasifikasikan hasil diskusi, Siswa bersama guru menarik kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari, lalu guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus 2 dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5. Data Hasil Belajar Siswa (siklus 2)

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	Ahmat Mutawakkil Bil I	L	80	Tuntas KKM
2	Ahmadil Buhari	L	70	Tuntas KKM
3	Ali Lida	L	60	Tidak tuntas KKM
4	Lailatus Zahro	P	80	Tuntas KKM
5	Maulida	P	70	Tuntas KKM
6	Mohammad Abd. Kamil	L	80	Tuntas KKM
7	Moh. Rifqi Fahmi F	L	90	Tuntas KKM
8	Moh. Fathor Rozi	L	80	Tuntas KKM
9	Moh. Khoirur R	L	70	Tuntas KKM
10	Muhammad Muammil	L	80	Tuntas KKM
11	Muhammad Zainal A	L	60	Tidak tuntas KKM
12	Muhmmad Zakki A	L	70	Tuntas KKM
13	Nurul Qomariyah	P	90	Tuntas KKM
14	Syarif Hidayatullah A	L	80	Tuntas KKM
15	Syarif Hidayatullah B	P	80	Tuntas KKM
16	Ulfatus Zirkiyah	L	70	Tuntas KKM
Rata-rata			75,6	
Nilai siswa di atas KKM (65)			14 (87,5%)	
Nilai Siswa di bawah KKM (65)			2 (12,5%)	

Pada tabel hasil penelitian pembelajaran siklus 2 di atas dapat kita ketahui hasil evaluasi belajar mata pelajaran Matematika pada materi operasi hitung bilangan siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 Kecamatan Prajekan semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021. Dari tabel tersebut di atas diketahui sebanyak 87,5% dari jumlah siswa secara keseluruhan nilainya sudah mencapai KKM (tuntas), sedangkan yang belum dapat mencapai KKM (tidak tuntas) sebanyak 12,5%. Untuk lebih jelas dalam menginterpretasikan data maka berdasarkan tabel nilai evaluasi pada siklus 1 dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Diagram batang 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus 2



Dari diagram batang di atas dapat kita lihat adanya peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan pada siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 Kecamatan Prajekan mata pelajaran Matematika pada tindakan pembelajaran siklus 2, dimana hanya 2 siswa mendapat nilai 60 (tidak tuntas KKM), sebanyak 5 siswa mendapat nilai 70, dan yang nilainya 80 sebanyak 7 siswa, sedangkan 2 siswa lainnya mendapat nilai 90. Berdasarkan hasil tersebut di atas maka ketuntasan klasikal pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung bilangan sudah tercapai.

C. Observasi

Hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran siklus 2 dengan menggunakan metode *Inquiry*, siswa sangat antusias mendengarkan penjelasan guru dan aktif pada setiap kegiatan pembelajaran pada pelajaran Matematika. Pada kegiatan pembelajaran siklus 2 ini terjadi peningkatan pada aktivitas belajar siswa yang cukup signifikan. Jumlah siswa yang hasil belajarnya mencapai KKM (tuntas)

pada siklus 2 ini meningkat menjadi 14 siswa, dan nilai rata-rata kelas meningkat dari 69,75 pada kegiatan pembelajaran siklus 1 menjadi 75,6 pada kegiatan pembelajaran siklus 2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel observasi berikut ini.

Tabel 4.6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Siklus 2

No	Aktivitas siswa	Frekuensi
1	Memperhatikan penjelasan guru	14
2	Bertanya apabila ada hal yang belum dipahami	8
3	Menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan guru	9
4	Keaktifan pada saat berdiskusi kelompok	15
5	Berusaha sendiri mencari jawaban pada saat mengerjakan tugas	15
6	Menanggapi hasil kerja kelompok lain saat mempresentasikan hasil kerja kelompok	7

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa tentang pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Inquiry* sangat menyenangkan dan memudahkan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam mata pelajaran Matematika. Hasil analisis wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru berjalan lancar dan membuat siswa lebih aktif dan kooperatif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga membuat siswa lebih mengerti dan memahami materi yang disampaikan.

Aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran siklus 2 ini menunjukkan sebuah peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil akhir persentase aktivitas guru dalam pembelajaran siklus 2 ini adalah sebesar 82% atau dalam kategori sangat aktif. Hal tersebut bisa tercapai karena sebagian besar siswa sudah mulai mandiri dalam mencari informasi atau memecahkan masalah dalam pembelajaran, sehingga alokasi waktu yang ada tidak terlalu banyak dihabiskan oleh guru untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Hal lain yang mengalami peningkatan adalah saat kegiatan presentasi hasil kerja kelompok berlangsung. Setiap wakil dari kelompok selesai membacakan hasil kerjanya, guru memberikan umpan balik yang berupa rangsangan kepada siswa

untuk berani mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap hasil kerja yang telah dipresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan analisis beberapa data, dan penugasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus 2 dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sudah menunjukkan hasil yang maksimal, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan.

D. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil penugasan pada kegiatan pembelajaran siklus 2 diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran siklus 1. Hal itu tampak dari nilai tugas siswa, dimana sebanyak 87,5% siswa dari jumlah siswa keseluruhan nilainya sudah mencapai KKM. Menurut siswa, penggunaan metode *Inquiry* pada pelajaran Matematika sangat memudahkan siswa dalam mencerna materi yang disampaikan guru. Penggunaan metode tersebut secara tidak langsung siswa dilibatkan pada masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan. Bagi guru pemanfaatan metode *Inquiry* sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, karena pada metode tersebut indikator pembelajaran (menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan) dapat dengan mudah diterima oleh siswa.

Berdasar beberapa uraian tersebut, berikut disajikan tabel perbandingan hasil belajar siswa antara kegiatan pembelajaran siklus 1, dan kegiatan pembelajaran siklus 2.

Tabel 4.7 Persentase perbandingan hasil belajar siswa

No	Kegiatan Pembelajaran	Persentase Hasil Belajar		
		Tuntas KKM (65)	Tidak Tuntas KKM (65)	Nilai rata-rata
2	Pra Siklus	43,75%	56,25%	65

3	Siklus 1	68,75%	31,25%	70
3	Siklus 2	87,5%	12,5%	75,6

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, persentase perbandingan ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Matematika SD Negeri Sempol 3 Kecamatan Prajekan pada kegiatan tindakan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2. Hasil belajar pada siklus 2 menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sudah maksimal dan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus sebelumnya. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus 2 ketuntasan klasikal sudah tercapai dan memutuskan untuk tidak melanjutkan lagi tindakan penelitian pembelajaran pada siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Inquiry

Metode *inquiry* adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif (Mulyasa, 2003 : 234). Kendati metode ini berpusat pada kegiatan peserta didik, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban menggiring peserta didik untuk melakukan kegiatan. Kadang kala guru perlu memberikan penjelasan, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar, dan saran kepada peserta didik. Guru berkewajiban memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif, dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang bervariasi. *Inquiry* pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Karena itu *inquiry* menuntut peserta didik berfikir. Metode ini melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, melalui metode ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis, dan kritis. Metode *inquiry* menurut Suryosubroto (2002 : 192) adalah perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam. Artinya proses *inquiry* mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya,

misalnya merumuskan problema, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data, menarik kesimpulan dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses *inquiry* mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan problema, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data, menarik kesimpulan, dan sebagainya.

4.2.2 Langkah-langkah Metode *Inquiry*

Langkah-langkah dalam proses *inquiry* adalah menyadarkan keingintahuan terhadap sesuatu, mempredugakan suatu jawaban, serta menarik kesimpulan dan membuat keputusan yang valid untuk menjawab permasalahan yang didukung oleh bukti-bukti. (Mulyasa, 2005 : 236) Langkah-langkah pelaksanaan metode *inquiry* adalah

6. Guru memberikan penjelasan, intruksi atau pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan.
7. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan, yang jawabannya bisa didapatkan pada proses pembelajaran yang dialami siswa.
8. Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik.
9. Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
10. Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

4.2.3 Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui realisasi penggunaan metode *Inquiry* dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 Kecamatan Prajekan. Berdasarkan data yang telah terkumpul maka akan dibahas mengenai penerapan pembelajaran Matematika siklus 1 sampai siklus 2.

1) Pra Siklus

Menindak lanjuti hasil pembelajaran pra siklus, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas III. Berdasarkan hasil diskusi tersebut diketahui bahwa pada pembelajaran pra siklus terdapat beberapa permasalahan yaitu hasil evaluasi pembelajaran masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa pada pembelajaran pra siklus diketahui sebanyak 56,25% siswa di kelas III nilainya belum mencapai KKM, sedangkan jumlah siswa yang nilainya dapat mencapai KKM hanya sebanyak 43,75% dan rata-rata nilai sebesar 65.

Pada kegiatan observasi aktivitas siswa saat pembelajaran siklus 1 berlangsung diperoleh data dimana persentase aktivitas siswa secara keseluruhan hanya mencapai 65,42% atau dalam kategori cukup aktif. Persentase terendah terjadi pada aktivitas bertanya yang hanya mencapai 58,33% atau dalam kategori tidak aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat keaktifan aktivitas siswa dalam mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran tergolong tinggi, sehingga siswa terlihat tidak antusias mengikuti jalannya pembelajaran.

Permasalahan lain adalah metode yang digunakan guru kurang inovatif, sehingga berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut maka secara reflektif peneliti memutuskan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1. Fokus utama yang ditekankan pada tindakan penelitian pembelajaran siklus 1 adalah kekurangan/kelemahan pelaksanaan mengajar guru, khususnya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Adapun harapan yang ingin dicapai adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 untuk mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 65.

Hasil observasi aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran pra siklus diperoleh hasil akhir sebesar 64% atau dalam kategori cukup aktif. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa yang menjadi kendala bagi guru pada kegiatan pembelajaran pra siklus adalah pemanfaatan alokasi waktu yang kurang maksimal. Metode ceramah yang digunakan oleh guru kurang efektif karena bagi siswa yang kemampuannya rendah dalam mencerna atau merekam sebuah

penjelasan akan mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari guru. Sehingga saat evaluasi pembelajaran banyak siswa yang kebingungan mencari jawaban soal yang ada dalam lembar kerja, sehingga guru harus memberikan bimbingan intensif kepada siswa yang belum memahami materi tersebut yang akhirnya berdampak pada pembagian alokasi waktu yang tidak maksimal.

2) Siklus 1

Setelah pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1, peneliti kembali melakukan diskusi intensif dengan teman sejawat. Dari hasil diskusi tersebut diketahui bahwa tindakan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus 1 mengalami peningkatan, namun hasilnya belum maksimal. Dari 16 siswa di kelas III, masih ada 5 siswa atau sekitar 31,25% yang hasil belajarnya belum dapat mencapai KKM. Sedangkan jumlah siswa yang nilainya dapat mencapai KKM sebanyak 11 siswa atau 68,75% dari jumlah siswa secara keseluruhan.

Hasil kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh data dimana terjadi peningkatan aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran siklus 1 berlangsung. Persentase aktivitas siswa secara keseluruhan meningkat dari 65,42% pada kegiatan pembelajaran pra siklus menjadi 71,25% pada kegiatan pembelajaran siklus 1 atau dalam kategori aktif. Aktivitas bertanya siswa meningkat dari 58,33% pada kegiatan pembelajaran pra siklus meningkat menjadi 68,75% pada kegiatan pembelajaran siklus 1 atau dalam kategori cukup aktif.

Berdasarkan beberapa temuan tersebut peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian pembelajaran siklus 2. Ada dua hal yang menjadi alasan peneliti melaksanakan penelitian pembelajaran siklus 2, yaitu :

- a. Dari jumlah siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 Kecamatan Prajekan yaitu sebanyak 16 siswa, ada 5 siswa yang belum mengalami peningkatan hasil belajar.
- b. Tindakan penelitian pembelajaran siklus 1 yang telah dilaksanakan, ternyata hasilnya belum maksimal. Ada beberapa siswa yang kurang aktif saat diskusi kelompok dan masih kesulitan untuk menemukan jawaban pada saat mengerjakan soal latihan.

Kegiatan observasi aktivitas guru pada pembelajaran siklus 1 ini diperoleh hasil akhir sebesar 73% atau dalam kategori aktif. Ada peningkatan sebesar 9% dari siklus sebelumnya. Hal itu dikarenakan adanya peningkatan aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Perubahan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar membuat siswa lebih antusias mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 ini, kegiatan pembelajaran berfokus pada siswa. Dengan metode yang digunakan oleh guru, secara tidak langsung siswa dibawa terlibat dalam masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan. Karena indikator pembelajaran pada materi ini adalah menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan.

3) Siklus 2

Pada temuan hasil tindakan penelitian siklus 2, peneliti kembali melakukan diskusi intensif dengan guru kelas. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 2 menunjukkan suatu perubahan/peningkatan yang cukup signifikan pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin bertambahnya jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM (65), sehingga terjadi peningkatan persentase hasil belajar yaitu 68,75% pada kegiatan pembelajaran siklus 1 meningkat menjadi 87,5% pada penelitian pembelajaran siklus 2. Dari hasil tersebut pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa telah memenuhi target ketuntasan klasikal hingga mencapai 87,5%.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer juga memperoleh hasil yang cukup maksimal dimana terjadi peningkatan persentase aktivitas siswa secara keseluruhan dari 71,25% pada kegiatan pembelajaran siklus 1 meningkat menjadi 80,83% pada kegiatan pembelajaran siklus 2 atau dalam kategori sangat aktif. Hasil tersebut tercapai dikarenakan terjadinya peningkatan diseluruh indikator kegiatan/aktivitas siswa yang meliputi aktivitas bertanya, perhatian terhadap pelajaran, pengerjaan tugas, bekerja kelompok, dan presentasi sehingga hasil akhirnya dapat mencapai kategori sangat aktif.

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus 2 ini juga terlihat maksimal. Hal itu dapat dilihat dari persentase akhir aktivitas guru yaitu sebesar 82%. Guru mulai menguasai jalannya kegiatan pembelajaran, juga kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran hampir tidak ada yang terlewatkan. Guru berhasil mengendalikan suasana kelas sehingga tercipta suasana yang kondusif.

Analisis terhadap hasil-hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan tindakan penelitian pembelajaran siklus 2, membawa peneliti pada kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Setelah dilaksanakan penelitian pembelajaran siklus 2 terdapat peningkatan sebanyak 18,75% dari kegiatan pembelajaran siklus 1. Ini berarti masih ada siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran matematika tentang materi operasi hitung bilangan, sehingga hasil akhir yang dicapai pada perbaikan pembelajaran siklus 2 adalah 87,5%.
- 2) Dari hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran siklus 2 juga tampak adanya peningkatan persentase aktivitas siswa secara keseluruhan sebanyak 9,58% dari kegiatan pembelajaran siklus 1.
- 3) Sebagaimana tercatat dari hasil pengamatan terhadap perilaku mengajar guru selama berlangsungnya tindakan penelitian pembelajaran siklus 2, Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) guru ternyata sudah baik.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan lagi tindakan penelitian pembelajaran pada siklus berikutnya. Berikut kami sajikan rekapitulasi hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan semester 1 tahun pelajaran 2020-2021.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Nilai/siklus	Keterangan
----	------	--------------	------------

		Pra Siklus	Tuntas	Tidak tuntas	Siklus 1	Tuntas	Tidak tuntas	Siklus 2	Tuntas	Tidak tuntas
1	Ahmat Mutawakkil Bil I	70	✓		70	✓		80	✓	
2	Ahmadil Buhari	60		✓	70	✓		70	✓	
3	Ali Lida	60		✓	60		✓	60		✓
4	Lailatus Zahro	70	✓		80	✓		80	✓	
5	Maulida	70	✓		70	✓		70	✓	
6	Moh. Abdul Kamil	60		✓	60		✓	80	✓	
7	Moh. Rifqi Fahmi F	80	✓		80	✓		90	✓	
8	Moh. Fathor Rozi	60		✓	80	✓		80	✓	
9	Moh. Khoirur Rohim	60		✓	60		✓	70	✓	
10	Muhammad Muammil	70	✓		80	✓		80	✓	
11	Muhammad Zainal A	60		✓	60		✓	60		✓
12	Muhammad Zakki A	60		✓	70	✓		70	✓	
13	Nurul Qomariyah	70	✓		70	✓		90	✓	
14	Syarif Hidayatullah A	70	✓		80	✓		80	✓	
15	Syarif Hidayatullah B	60		✓	60		✓	80	✓	
16	Ulfatus Zirkiyah	60		✓	70	✓		70	✓	
Jumlah		1.040			1.120			1.210		
Rata-rata		65			70			75,6		
Ketuntasan		43,75%			68,75%			87,50%		

Dari tabel 4.8 di atas dapat kita ketahui perihal adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 Kecamatan Prajekan pada setiap siklusnya. Pada tindakan pembelajaran siklus 2 terlihat ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai 87,50% dan telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah direncanakan oleh peneliti. Hal tersebut yang menjadi dasar peneliti untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya, dan tindakan perbaikan pembelajaran tersebut telah dianggap berhasil.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Data Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama	Siklus/skor		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Ahmat Mutawakkil Bil I	47%	53%	73%
2	Ahmadil Buhari	40%	47%	53%
3	Ali Lida	33%	40%	47%
4	Lailatus Zahro	87%	87%	93%
5	M. Khoirur Rohim	80%	87%	87%
6	M. Rifqi Fahmi F	87%	93%	93%

7	Maulida	73%	73%	87%
8	Moh. Fathor Rozi	40%	53%	73%
9	Mohammad Abd. Kamil	67%	73%	80%
10	Mohammad Zainal A	80%	80%	87%
11	Mohammad Zakki A	73%	87%	87%
12	Muhammad Muammil	80%	93%	93%
13	Nurul Qomariyah	73%	73%	87%
14	Syarif Hidayatullah A	67%	67%	87%
15	Syarif Hidayatullah B	47%	47%	73%
16	Ulfatus Zirkiyah	73%	87%	87%
Jumlah		1.047%	1.140%	1.293%
Rata-rata		65,42%	71,25%	80,83%
Kriteria		Cukup Aktif	Aktif	Sangat Aktif

Dari tabel 4.9 di atas dapat kita ketahui perihal adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 Kecamatan Prajekan pada setiap siklusnya. Pada tindakan pembelajaran siklus 2 terlihat persentase rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai 80,83% terjadi peningkatan yang signifikan sebanyak 15,41% dari kegiatan pembelajaran pra siklus.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Data Observasi Aktivitas Guru

No		Siklus		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Skor	50	57	64
2	Persentase	64%	73%	82%

Dari tabel 4.10 di atas diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran. Hal tersebut dipengaruhi oleh metode yang dipakai oleh guru dalam mengajar, sehingga persentase hasil akhir aktivitas yang diperoleh guru adalah sebesar 82%.

4.3 Keunggulan dan Kelemahan Metode *Inquiry*

A. Keunggulan Metode *Inquiry*

1. Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar ide-ide dengan lebih baik.
2. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
3. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, obyektif dan terbuka.
4. Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
5. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
6. Memberi kebebasan siswa untuk belajar mandiri.

B. Kelemahan Metode Inquiry

Kurangnya sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam proses pembelajaran inquiry karena siswa cenderung belajar dengan pengalaman yang pernah di alami.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi belajar yang diperoleh dari 2 siklus tindakan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru

Pada kegiatan pembelajaran pra siklus aktivitas guru memperoleh persentase hasil sebesar 64% atau dalam kategori cukup aktif. Hasil yang kurang maksimal tersebut diperoleh karena guru melewatkan beberapa indikator atau kegiatan dalam pembelajaran diantaranya guru kurang membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas baik tugas individu maupun kelompok, sehingga siswa yang mengalami kesulitan cenderung untuk diam saja. Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 diperoleh hasil akhir sebesar 73% atau dalam kategori aktif. Terdapat peningkatan hasil akhir sebesar 9% dari kegiatan pembelajaran pra siklus. Peningkatan tersebut diperoleh karena guru sudah bisa memaksimalkan alokasi waktu yang tersedia dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pada kegiatan pembelajaran siklus 2 menunjukkan sebuah peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil akhir persentase aktivitas guru dalam pembelajaran siklus 2 ini adalah sebesar 82% atau dalam kategori sangat aktif. Hal tersebut bisa tercapai karena sebagian besar siswa sudah mulai mandiri dalam mencari informasi atau memecahkan masalah dalam pembelajaran, sehingga alokasi waktu yang ada tidak terlalu banyak dihabiskan oleh guru untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

2. Aktivitas siswa

Pada kegiatan observasi aktivitas siswa saat pembelajaran pra siklus berlangsung diperoleh hasil 65,42% atau dalam kategori cukup aktif. Rendahnya aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran pra siklus tersebut dikarenakan kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena kurang menariknya

metode yang digunakan guru dalam mengajar. Sedangkan pada kegiatan pembelajaran siklus 1 diperoleh hasil sebesar 71,25% atau dalam kategori aktif. Terdapat peningkatan aktivitas siswa pada kegiatan siklus 1 ini. Hal tersebut terjadi karena siswa mulai menyukai metode yang digunakan guru dalam mengajar, sehingga siswa cukup antusias untuk mengikuti jalannya pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran siklus 2 terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada aktivitas belajar siswa. Persentase hasil akhir yang diperoleh pada kegiatan ini adalah sebesar 80,83% atau dalam kategori sangat aktif. Penggunaan metode *inquiry* pada pembelajaran berdampak langsung pada motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

3. Hasil belajar siswa secara individu

Pada kegiatan pembelajaran pra siklus hasil evaluasi belajar tertinggi siswa adalah dengan nilai 80 dan nilai terendah siswa kelas III adalah sebesar 60. Nilai tertinggi diraih oleh M. Rifqi Fahmi F, sedangkan nilai terendah yaitu 60 diraih oleh 9 orang siswa diantaranya adalah Ahmadil Buhari dan Ali Lida. Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 diperoleh hasil evaluasi belajar tertinggi yaitu sebesar 80 dan nilai terendah yaitu sebesar 60. Perbedaannya pada kegiatan pembelajaran siklus 1 ini yang mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai 80 sebanyak 5 orang dan nilai terendah yang pada siklus sebelumnya diraih oleh 9 orang siswa kini menjadi hanya 5 siswa saja. Sedangkan pada kegiatan pembelajaran siklus 2 diperoleh hasil evaluasi belajar tertinggi yaitu 90 dan hasil terendah tetap 60. Nilai tertinggi yaitu 90 diraih oleh 2 orang siswa dan nilai terendah yang pada siklus 1 sebanyak 5 orang kini hanya tinggal 2 orang saja yakni atas nama Ali Lida, dan M. Zainal A.

4. Hasil belajar siswa secara klasikal

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Dimulai dengan pembelajaran pra siklus dengan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 43,75%, dilanjutkan dengan pembelajaran siklus 1 yaitu sebesar 68,75%, dan diakhiri dengan kegiatan pembelajaran siklus

2 yaitu sebesar 87,50%. Hal tersebut menjadi bukti bahwa penerapan metode *inquiry* pada mata pelajaran matematika siswa kelas III SD Negeri Sempol 3 dikatakan berhasil karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai yaitu sebesar 87,50%.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah:

- a. Penggunaan metode *Inquiry* pada pembelajaran Matematika dapat dijadikan acuan bagi guru untuk menerapkan suasana pembelajaran yang kooperatif di dalam kelas.
- b. Dalam menggunakan suatu metode hendaknya guru harus memberkan gambaran terlebih dahulu mengenai materi yang akan disampaikan.
- c. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai masukan bagi penelitian lain untuk menggabungkan penelitian lebih lanjut dengan materi, mata pelajaran, dan tingkat yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda dan A.R Al Hanif. (2001). *Pengertian Metode*. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Surabaya: Apollo. Halaman 254
- Arikunto. (2006). *Pengertian Subjek Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 145
- Arikunto. (2008). *Pengertian Tes*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 52
- Hamalik. (2007). *Kegiatan Belajar*. Dapat diakses melalui [http:// www. Bloggermajalengka.com/feed](http://www.Bloggermajalengka.com/feed). Diakses pada tanggal 7 Juni 2020
- Hamalik. (2003). *Pengertian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Multi Presindo. Halaman 15
- Hobri. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka. Halaman 12
- Mukminan. (200). *Manfaat Inquiry*. Yogyakarta: Multi Presindo. Halaman 17
- Mulyasa. (2003). *Metode Inquiry*. Yogyakarta: Multi Presindo. Halaman 14
- Mulyasa. (2005). *Langkah-langkah Metode Inquiry*. Yogyakarta: Multi Presindo.
Halaman 19
- Mulyasa. (2005). *Keunggulan Metode Inquiry*. Dapat diakses melalui [http:// www. Bloggermajalengka.com/feed](http://www.Bloggermajalengka.com/feed). Diakses pada tanggal 7 Juni 2020
- Moleong. (2010). *Penelitian Kualitatif Edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Halaman 132
- Prasetyo. (2007). *Pengertian Aktivitas Belajar*. Yogyakarta: Multi Presindo. Halaman 14
- Sudjana. (2004). *Pengertian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Multi Presindo. Halaman 15
- Subroto S. (2002). *Pengertian Metode Inquiry*. Yogyakarta: Multi Presindo. Halaman 17
- Slameto. (2003). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Dapat diakses melalui [http:// www. Bloggermajalengka.com/feed](http://www.Bloggermajalengka.com/feed). Diakses pada tanggal 7 Juni 2020
- Syah. (2003). *Pengertian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Multi Presindo. Halaman 20
- Waseso. 2004. "Pengertian Refleksi". (online). Tersedia: [www.ismail403.wordpress.com/2008/\(09 Juni 2020\)](http://www.ismail403.wordpress.com/2008/(09%20Juni%202020))



**YAYASAN PENDIDIKAN ABDURACHMAN SALEH
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN**

PROGRAM STUDI : PGSD

NOMOR : 1640/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2018

**Jl. PB. Sudirman No. 07 Situbondo Telp. 0338 – 671191 Fax . 0338 –
671191**

Email : pgsd_fkipp@unars.ac.id website : www.pgsd.unars.ac.id

SURAT TUGAS

NOMOR :096.1/FKIP/UNARS/PGSD/Q/XII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN : 0707078303
Jabatan : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menugaskan Kepada:

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Indah Lestari Setiorini, S.Pd. MM
- b. NIDN : 9058304
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Duru Sekolah Dasar

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Vidya Pratiwi M,Pd
- b. NIDN : 0702078601
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Alfin Riadi
- b. NPM : 202110027
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Untuk melaksanakan tugas kegiatan Penelitian dengan:

Judul : Penerapan Metode *Inquiry* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pada Siswa Kelas III Sd Negeri Sempol 3 Kabupaten Bondowoso

Waktu : 26 Desember 2021

Tempat : Sd Negeri Sempol 3 Kabupaten Bondowoso

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Dekan FKIP, Situbondo 24 Desember 2021



Dodik EKO Yulianto, M.Pd
NIDN. 0707078303

